

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Metode Demonstrasi

a. Pengertian Metode Demonstrasi

Metode Demonstrasi adalah penyajian pelajaran dengan mempraktikkan pada siswa tentang situasi, proses, atau benda tertentu, baik secara nyata atau hanya sekedar tiruan.¹⁴ Proses pembelajaran ini yang menekankan siswa untuk aktif dalam pembelajaran yang mana tidak hanya guru saja yang aktif akan tetapi siswa harus ikut andil dalam kegiatan pembelajaran. Metode Demonstrasi merupakan format belajar mengajar secara sengaja, menunjukkan atau memperagakan tindakan, proses atau prosedur yang dilakukan oleh guru atau orang lain kepada keseluruhan atau sebagian siswa.¹⁵ Yang mana memperagakan sesuatu dengan menggunakan beberapa siswa dengan harapan siswa dapat mengamati contoh nyata. Melalui metode demonstrasi guru memperlihatkan suatu proses peristiwa, atau cara kerja suatu alat kepada peserta didik,

¹⁴ Majid, *Strategi Pembelajaran...*, hal. 197

¹⁵ Majid, *Strategi Pembelajaran...*, hal. 197

sampai pada cara agar peserta didik dapat memecahkan masalah.¹⁶

Demonstrasi di klasifikasikan berdasarkan kemampuan memahami metode atau cara dan didefinisikan kedalam sebuah metode belajar mengajar, yang mana pesan di sampaikan kepada siswa mencakup tiga kompetensi, yaitu kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi tindakan.¹⁷ Metode demonstrasi menurut *Science and Physics Education jurnal*, merupakan petunjuk tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh peserta didik secara nyata.¹⁸ Sehingga dapat memudahkan siswa untuk memahami materi yang sedang dipelajari. Metode demonstrasi dapat dilakukan guru di dalam kelas, di dalam laboratorium, di dalam masjid, atau bahkan di luar kelas, di bawah udara terbuka.¹⁹

Peneliti menyimpulkan bahwa, metode demonstrasi merupakan cara menyajikan pelajaran dengan memperagakan sesuatu secara langsung. Dengan menggunakan metode demonstrasi ini siswa dapat secara langsung ikut serta mempraktikkan sesuatu sehingga mengakibatkan pembelajaran

¹⁶ Wahab, *Psikologi Belajar...*, hal. 213

¹⁷ Marinel Negru “*Demonstration and Observation of Teaching Methods Used in Teaching of Romanian Language and Literature*” *Jurnal Plus Education* Vol. XVI, 2016

¹⁸ Ovila Putri Utami Gumay “*Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Fisika Kelas*, *Jurnal: Science and Physics Education Jurnal*” Vol. I, No. 2, 2018

¹⁹ Suyono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hal.

menjadi hidup dan siswa akan dengan mudah memahami materi yang telah dipelajari.

b. Kelebihan dan Kelemahan Metode Demonstrasi

Metode pembelajaran demonstrasi mempunyai kelebihan diantaranya: dengan metode demonstrasi, verbalisme akan dapat dihindari karena siswa diminta memperhatikan secara langsung bahan pelajaran yang dijelaskan, proses kegiatan belajar akan lebih menarik karena siswa tak hanya mendengar, tetapi juga melihat peristiwa yang terjadi: cara mengamati dengan secara langsung, siswa akan memiliki kesempatan untuk membandingkan antara teori dan kenyataan, dengan demikian siswa akan lebih meyakini kebenaran materi pembelajaran.²⁰

Peneliti menyimpulkan bahwa, kelebihan dari penggunaan metode demonstrasi yaitu pembelajaran akan menarik karena siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru, tidak hanya di suruh mencatat isi penjelasan dari guru, akan tetapi siswa ikut andil dalam mempraktikkan sesuatu atau mengamati secara langsung. Selain itu perhatian siswa menjadi terpusat pada materi, dan siswa dapat dengan mudah memahami materi yang sedang dibahas. Jika ada yang kurang jelas siswa dapat bertanya secara langsung kepada guru. Metode demonstrasi juga memiliki beberapa kelemahan,

²⁰ Majid, *Strategi Pembelajaran...*, hal. 199

diantaranya: metode demonstrasi memerlukan persiapan yang lebih matang karena tanpa persiapan yang memadai demonstrasi bisa gagal sehingga dapat menyebabkan metode ini tidak efektif lagi, demonstrasi memerlukan peralatan, bahan-bahan, dan tempat yang memadai yang berarti penggunaan metode ini memerlukan pembiayaan yang lebih mahal dibandingkan dengan ceramah, dan demonstrasi memerlukan kemampuan dan keterampilan guru yang khusus sehingga guru dituntut untuk bekerja lebih profesional. Selain itu, demonstrasi juga membutuhkan keinginan dan motivasi guru yang bagus untuk keberhasilan proses pembelajaran siswa.

Peneliti menyimpulkan bahwa, metode demonstrasi juga memiliki beberapa kelemahan pada proses penerapannya, yaitu diantaranya metode demonstrasi membutuhkan persiapan yang lebih matang, dibandingkan dengan metode ceramah, karena metode demonstrasi dalam persiapannya membutuhkan waktu yang relatif lama untuk mencegah terjadinya kegagalan yang mengakibatkan metode ini tidak efektif lagi jika diterapkan. Metode demonstrasi juga memerlukan bahan-bahan atau peralatan yang mahal, dan memerlukan tempat yang memadai untuk menyesuaikan dengan materi yang akan dibahas. Selain itu dalam penggunaan metode demonstrasi seorang guru harus

mempunyai kemampuan dan keterampilan yang khusus sehingga dapat menarik perhatian siswa dan pembelajaran berjalan dengan efektif.

c. Manfaat Penggunaan Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi dapat dipergunakan untuk memenuhi dua fungsi. Pertama, dapat dipergunakan untuk memberikan ilustrasi dalam menjelaskan informasi kepada anak. Bagi anak melihat bagaimana sesuatu peristiwa berlangsung, lebih menarik, dan merangsang perhatian siswa, serta lebih menantang daripada hanya mendengarkan penjelasan dari guru. Kedua, metode demonstrasi dapat membantu siswa untuk meningkatkan daya pikir anak dalam kemampuan mengenal, dan mengingat.²¹ Metode demonstrasi dapat digunakan untuk mengetahui tentang bagaimana cara membuat, terdiri dari apa saja, bagaimana proses kerjanya, dan bagaimana cara mengerjakannya.

Manfaat atau keuntungan yang didapatkan dalam menggunakan metode demonstrasi yaitu; perhatian siswa dipusatkan kepada hal-hal yang dianggap penting oleh pengajar sehingga siswa dapat menangkap hal-hal yang penting. Perhatian siswa lebih mudah dipusatkan kepada proses belajar, dan tidak tertuju pada orang lain; metode demonstrasi dapat mengurangi

²¹ Moeslichatoen R., *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), hal. 113

kesalahan-kesalahan bila dibandingkan dengan yang hanya membaca atau mendengarkan keterangan guru. Sebab, siswa memperoleh persepsi yang jelas dari hasil pengamatannya, siswa turut aktif melakukan demonstrasi, maka siswa akan memperoleh pengalaman praktek untuk mengembangkan kecakapan dan keterampilan, siswa akan mudah menjawab pertanyaan pada waktu mengamati proses demonstrasi.²²

Penulis menyimpulkan bahwa, manfaat yang di dapat dalam menggunakan metode demonstrasi adalah perhatian siswa akan dipusatkan kepada materi yang disampaikan oleh guru dan siswa akan menangkap hal-hal penting yang sesuai dengan apa yang telah di amati. Siswa akan tepat sasaran di dalam memahami materi, yang mana siswa dapat secara langsung ikut serta dalam penjelasan materi, dengan menggunakan metode demonstrasi akan mengurangi kesalahan-kesalahan terhadap pemahaman materi. Karena siswa tidak hanya membaca ataupun mendengarkan penjelasan dari guru. Siswa yang kurang jelas atau kurang paham terhadap penjelasan guru, siswa dapat bertanya secara langsung pada waktu mengamati proses demonstrasi. Selain itu dari penggunaan metode demonstrasi ini siswa akan memiliki banyak pengalaman dari apa yang telah dipelajari.

²² JJ. Hasibuan, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 30

d. Karakteristik Metode Demonstrasi

Karakteristik metode demonstrasi sebagai berikut: mempertunjukkan obyek, ada proses peniruan, ada alat bantu yang digunakan, memerlukan tempat yang strategis yang memungkinkan seluruh siswa aktif, dan dapat seorang guru atau siswa yang melakukannya.²³

Penulis menyimpulkan bahwa, karakteristik metode demonstrasi yaitu yang pertama mempertunjukkan obyek, maksudnya seorang guru didalam proses pembelajaran dapat mempertunjukkan obyek secara langsung kepada siswa. Sehingga siswa dapat belajar secara langsung materi yang sedang dibahas. Kedua ada proses peniruan maksudnya dengan menggunakan metode demonstrasi guru dapat menjelaskan materi sekaligus dengan mempergakan proses sesuatu dengan ditirukan oleh semua siswa. Yang ketiga alat bantu yang digunakan, maksudnya dengan menggunakan alat bantu yang digunakan akan mempermudah mudah siswa untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru kepada siswa. yang keempat tempat yang strategis yang memungkinkan seluruh siswa aktif, maksudnya dengan menggunakan metode demonstrasi maka tempat yang digunakan juga harus sesuai dengan materi yang akan diajarkan karena pemilihan tempat yang sesuai juga dapat menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dengan pembelajaran yang aktif maka siswa juga aktif didalam kegiatan pembelajaran.

²³ Resa Evandari Analina, *Pengaruh Penerapan Metode Demonstrasi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas III Pada Mata Pelajaran PAI dengan Materi sholat*, Jurnal Pendidikan Universitas Garut Vol. 04: 01:210: 32-38

Dan yang terakhir dapat dilakukan oleh seorang guru atau siswa, maksudnya pada penggunaan metode demonstrasi ini dapat dilakukan oleh guru bersama dengan siswa.

e. Langkah-langkah Menggunakan Metode Demonstrasi.

Perencanaan dibuat dengan seksama, melalui pemilihan SK, KD, dan rumuskan indikator pembelajaran dalam siklus dari RPP sertakan rancangan media yang di demonstrasikan.²⁴ Selanjutnya menyiapkan alat atau perangkat yang akan digunakan untuk demonstrasi. Kemudian buatlah rancangan secara garis besar langkah-langkah demonstrasi pada awal pembelajaran. Selanjutnya sampaikan tujuan dari demonstrasi kepada siswa pada awal pembelajaran. Kemudian ciptakan suasana kelas yang kondusif sebelum mendemonstrasikan di depan teman-temannya. Setelah itu berdasarkan pengamatan terhadap apa yang di demonstrasikan upayakan siswa terlibat secara aktif dengan bertanya kepada guru, diskusikan sesama teman, membuat kesimpulan sementara dan sebagainya. Selanjutnya lakukanlah penilaian baik kepada efektifitas demonstrasi, keterlibatan peserta didik, sampai kepada ketercapaian tujuan pembelajaran. Dan yang terakhir lakukanlah refleksi bersama siswa sebelum pembelajaran diakhiri.

Peneliti menyimpulkan bahwa sebelum pelaksanaan demonstrasi alangkah lebih baiknya, peneliti harus menguasai

²⁴ Suyono, *Belajar dan Pembelajaran ...*hal. 221

bagaimana langkah-langkah yang harus dilakukan dalam proses demonstrasi sehingga pelaksanaan berjalan dengan efektif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Pertama yang harus dilakukan memilih KD, SK dan membuat indikator sesuai dengan SK, KD yang dipilih. Setelah itu peneliti harus menyiapkan alat atau perangkat yang akan digunakan dalam demonstrasi. Sebelumnya harus di uji cobakan terlebih dahulu, layak atau tidak alat tersebut digunakan. Kemudian peneliti harus menyampaikan tujuan demonstrasi pada siswa di awal pembelajaran. Sebelum proses demonstrasi dilakukan peneliti harus menciptakan suasana yang kondusif sehingga proses pembelajaran berjalan dengan efektif. Setelah proses demonstrasi dilakukan upayakan siswa untuk berperan aktif, bertanya terkait apa yang telah diamati, dan siswa dapat membuat kesimpulan setelah melakukan proses pengamatan. Dan tahap terakhir melakukan proses refleksi bersama siswa sebelum pembelajaran diakhiri.

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Pembelajaran dipandang sangat penting apabila pembelajaran tersebut bersama dengan motivasi, sehingga dapat

meningkatkan hasil belajar seluruh siswa.²⁵ Motivasi merupakan dukungan eksternal dan internal ke siswa untuk melakukan perubahan tingkah laku, dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung antara lain: adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, lingkungan belajar, kegiatan yang menarik dalam belajar, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.²⁶

Penulis menyimpulkan bahwa, motivasi merupakan dorongan yang berasal dari dirinya sendiri, dan dari seseorang guna untuk menggerakkan agar siswa tersebut dapat melakukan sesuatu yang sesuai dengan apa yang diinginkan, sehingga siswa dapat mempunyai keinginan untuk berhasil, siswa dapat melaksanakan kegiatan belajar dengan sungguh-sungguh, selain itu siswa dapat mempunyai harapan dan cita-cita untuk masa depannya, dengan memberikan motivasi atau dukungan kepada siswa maka diharapkan siswa merasa diberikan sebuah penghargaan atas apa yang sudah dilakukan, serta dapat membuat pembelajaran lebih menarik, dan memungkinkan adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga pembelajaran berjalan dengan efektif.

²⁵Sitwat Saeed & David Zyngier, *How Motivation Influences Student Engagement*, Jurnal *Education Learning*; Vol. 1, No. 2, 2012

²⁶ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukuran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 23

Motivasi (*Motivation*) adalah keseluruhan dorongan, keinginan, kebutuhan, dan daya yang sejenis yang menggerakkan perilaku seseorang untuk melakukan suatu kegiatan tertentu guna mencapai suatu tujuan tertentu.²⁷ Kegiatan belajar tidak akan berjalan dengan efektif tanpa suatu motivasi, sehingga motivasi belajar sangatlah dibutuhkan untuk melakukan suatu aktivitas belajar.

Penulis menyimpulkan bahwa, memberikan motivasi kepada siswa, agar siswa merasa terdorong untuk mempunyai semangat belajar. Siswa merasa bahwa siswa memiliki sebuah kebutuhan yang harus dicapai untuk kepentingan dimasa yang akan datang. Dengan memberikan motivasi siswa akan mempunyai sebuah kekuatan atau kemampuan untuk melakukan sesuatu dan akan terpenuhinya sebuah kebutuhan yang hendak di capai. Serta dengan memberikan sebuah motivasi kepada siswa maka kegiatan pembelajaran akan berjalan dengan efektif karena siswa dapat berperan aktif di dalam kegiatan belajar.

Motivasi merupakan suatu energi dalam diri manusia yang mendorong untuk melakukan aktivitas tertentu dengan tujuan tertentu.²⁸ Motivasi belajar adalah segala sesuatu yang dapat mendorong atau menyemangati peserta didik untuk belajar, guna mencapai cita-cita yang di harapkan dikemudian hari. Motivasi

²⁷ Wahab, *Psikologi Belajar...*, hal. 127

²⁸ Ridwan Abdullah, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 49

adalah faktor psikis yang bersifat non-intelektual, yang berfungsi untuk menumbuhkan semangat, merasa senang dalam kelas, mempunyai semangat belajar, dan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Motivasi merupakan perubahan energi dalam diri seseorang dengan munculnya “*feeling*” yang di dahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan tertentu.²⁹

Penulis menyimpulkan bawah, kegiatan belajar tidak akan berjalan dengan efektif tanpa suatu dorongan dari seseorang, keinginan dari diri sendiri untuk menggerakkan seseorang dalam menjalankan aktivitas belajar guna mencapai suatu tujuan yang dapat mengubah dirinya menjadi lebih baik. Kemudian dalam hubungannya dengan kegiatan belajar, yang terpenting adalah menciptakan kondisi atau suatu proses yang mengarahkan siswa itu melakukan aktivitas belajar. Bagaimana seorang guru dalam melakukan usaha-usaha untuk dapat menumbuhkan dan memberikan motivasi agar siswa melakukan aktivitas belajar dengan baik. Motivasi belajar dapat dikatakan sebagai penyemangat, dapat menumbuhkan gairah belajar, yang menjadikan siswa dapat merasa nyaman belajar di dalam kelas, merasa bahwa dirinya mampu untuk menggapai cita-cita yang diharapkan dikemudian hari. Dengan motivasi atau dorongan tidak ada kata putus asa di dalam menjalankan aktivitas belajar. Kegiatan

²⁹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hal. 75

memberikan motivasi kepada siswa, berarti menggerakkan siswa untuk melakukan sesuatu atau keinginan melakukan sesuatu. Di dalam memberikan motivasi kepada siswa, akan menimbulkan siswa merasa memiliki kebutuhan dan keinginan melakukan sesuatu kegiatan belajar. Motivasi akan selalu berkaitan dengan soal kebutuhan. Karena siswa akan terdorong melakukan sesuatu bila merasa ada suatu kebutuhan. Kebutuhan yang belum terpenuhi, merasa tidak seimbang dan belum mencapai suatu kepuasan, maka diperlukan suatu motivasi untuk menyeimbangkan dan untuk mencapai tingkat kepuasan.

b. Jenis-jenis Motivasi belajar

Jenis-jenis motivasi dilihat dari dua sudut pandang yaitu, motivasi yang berasal dari dalam diri pribadi seseorang yang disebut “Motivasi Intrinsik” dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang yang disebut “Motivasi Ekstrinsik”.³⁰ Motivasi Intrinsik yakni motivasi internal dari dalam diri untuk melakukan sesuatu karena ada faktor kesenangan. Sedangkan Motivasi Ekstrinsik, yakni motivasi yang timbul karena pengaruh dari luar. Faktor yang mempengaruhinya meliputi: karakteristik tugas, perilaku guru, pengaturan pembelajaran.³¹

Penulis menyimpulkan bahwa, jenis-jenis motivasi di bagi menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

³⁰ Abdullah, *Inovasi Pembelajaran...*, hal. 49

³¹ *Ibid.*,

Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang timbul dari dalam diri siswa, yang timbul atas kemauan siswa. Motivasi intrinsik inilah yang dapat mempergerakkan siswa melakukan aktivitas belajar. Tanpa motivasi dalam diri siswa, maka aktivitas belajar tidak akan berjalan. Untuk menumbuhkan motivasi belajar dari dalam diri siswa dibutuhkan sebuah motivasi dari luar siswa atau motivasi ekstrinsik, motivasi ekstrinsik ini merupakan motivasi yang berasal dari luar diri peserta didik. Gunanya untuk menumbuhkan jiwa semangat belajar.

Faktor yang mempengaruhi motivasi ekstrinsik ini meliputi: perilaku guru dalam mengajar di dalam kelas, pengaturan pembelajaran atau penggunaan metode pembelajaran yang kurang menarik minat siswa untuk belajar. Pembelajaran yang menimbulkan sifat pasif untuk siswa, karena siswa hanya di minta untuk mendengarkan dan mencatat isi penjelasan dari guru, sehingga mengakibatkan siswa cenderung pasif. Maka dari itu seorang guru harus benar-benar dapat menentukan metode pembelajaran yang tepat yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan dan sesuai dengan karakteristik siswa, karena dengan memilih metode pembelajaran yang tepat merupakan suatu hal yang dapat memberikan dorongan atau semangat dari luar diri siswa untuk belajar.

c. Prinsi-prinsip Motivasi Belajar

Motivasi sangat berperan pada aktivitas belajar siswa. Tidak ada seorang pun yang belajar tanpa motivasi.³² Tanpa motivasi berarti tidak terjadi kegiatan belajar, agar motivasi lebih optimal, oleh karena itu prinsip-prinsip motivasi belajar harus diterangkan dalam aktivitas belajar mengajar. Beberapa prinsip motivasi dalam belajar meliputi: motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar siswa, motivasi intrinsik lebih utama dari pada motivasi ekstrinsik dalam belajar, motivasi berupa pujian lebih dari pada motivasi berupa hukuman, motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar, motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar, motivasi melahirkan prestasi belajar.

Penulis menyimpulkan bahwa, prinsip-prinsip motivasi belajar siswa. yang pertama motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar siswa, maksudnya motivasi atau dorongan dari dalam maupun dari luar diri siswa sangatlah penting untuk melakukan suatu aktivitas belajar. Kedua motivasi instrinsik lebih utama dari pada motivasi ekstrinsik dalam belajar. Karena motivasi instrinsik yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri yang dapat menentukan suatu aktivitas belajar dapat terjadi, meskipun banyak motivasi dari luar diri siswa, tanpa hadirnya

³² Wahab, *Psikologi Belajar...*, hal. 130

motivasi dari dalam diri siswa itu sendiri merupakan hal yang sangat mustahil apabila kegiatan belajar itu terjadi. Ketiga, motivasi berupa pujian lebih dari pada motivasi berupa hukuman, maksudnya, seorang siswa sangatlah senang apabila mendapatkan sebuah pujian dari seorang guru, pujian tersebut dapat membangkitkan semangat belajar siswa, dari pada motivasi yang berupa hukuman, hal ini akan mengakibatkan siswa cenderung mempunyai trauma dalam belajar dan dengan tidak sadar akan mematikan semangat belajar siswa. Dan motivasi hukuman ini akan menumbuhkan sifat pasif siswa, karena mereka berfikir pendapat mereka adalah salah dan mereka tidak mau untuk berpendapat lagi.

Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar, maksudnya suatu kegiatan belajar tidak akan terjadi apabila tanpa hadirnya suatu motivasi dari dalam diri maupun dari luar diri siswa. Sehingga motivasi atau dorongan sangat berperan penting dalam kegiatan belajar siswa. selanjutnya, motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar, maksudnya, sebuah motivasi sangatlah berperan dalam kegiatan belajar, karena dengan memberikan sebuah pujian, sebuah semangat, perilaku guru dalam mengajar menyenangkan, perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan dan sesuai dengan karakteristik siswa, maka siswa akan mempunyai jiwa optimisme atau percaya

diri dalam belajar. Dan yang terakhir, motivasi melahirkan prestasi belajar, maksudnya dengan memberikan semangat dan perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa maka siswa akan mempunyai tekad yang kuat dan percaya diri dalam belajar, karena mereka mampu bahwa mereka dapat bersaing dengan teman-temannya dengan persaingan yang sehat, sehingga pembelajaran menjadi aktif dan prestasi belajar siswa akan semakin meningkat.

d. Fungsi Motivasi dalam Belajar

Serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dilatar belakangi oleh sesuatu yang secara umum dinamakan motivasi, motivasi ini lah yang mendorong mereka untuk melakukan suatu kegiatan belajar, adapun fungsi motivasi belajar antara lain: mendorong manusia untuk berbuat, motivasi dalam hal ini sebagai motor penggerak kegiatan yang akan dikerjakan, menentukan arah perbuatan yang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, menyeleksi perbuatan, mendahulukan perbuatan-perbuatan yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, dan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.³³

Penulis menyimpulkan bahwa, fungsi motivasi dalam belajar, antara lain; motivasi sebagai motor penggerak dalam aktivitas belajar, artinya motivasi atau dorongan inilah yang

³³ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi....*, hal. 85

menimbulkan kegiatan belajar siswa dapat berlangsung atau dapat terjadi. Motivasi yang menentukan arah perbuatan yang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, artinya dorongan yang diberikan guru kepada siswa dapat berupa arahan yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan yang dicita-citakan oleh siswa. Kemudian, motivasi dapat dijadikan sebagai penyeleksi perbuatan, yang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, dan menyeleksi perbuatan yang dapat menghambat pencapaian tujuan.

e. Peran Motivasi dalam Belajar

Motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri individu yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar, dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki akan tercapai.³⁴ Ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi pada dirinya antara lain siswa tersebut tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, lebih mandiri, dapat mempertahankan pendapatnya, senang dan dapat memecahkan masalah yang sedang dihadapi. Beberapa peranan penting dari motivasi dalam belajar antara lain: peran motivasi dalam menentukan penguatan belajar, peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar, dan motivasi menentukan ketekunan belajar.

³⁴ Bekti Wulandari "Pengaruh Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar ditinjau dari Motivasi Belajar" Jurnal Pendidikan Vol. 3, No. 2, 2013

Penulis menyimpulkan bahwa, peran dari motivasi dalam belajar, yaitu, motivasi berperan sebagai penguatan belajar, maksudnya motivasi atau dorongan dapat memberikan respon terhadap suatu perilaku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali perilaku itu. Seperti halnya memberikan penguatan melalui pemberian pujian, terhadap apa yang telah dilakukan oleh siswa. dengan ini siswa merasa bahwa perbuatannya dihargai dan oleh karena itu akan menjadikan pemacu untuk berusaha meningkatkan prestasi belajar. Selanjutnya, peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar, maksudnya, melalui motivasi belajar belajar siswa di dalam mencapai suatu tujuan akan terarah lebih jelas. Motivasi dapat menentukan belajar, maksudnya dengan pemberian motivasi melalui pemberian pujian siswa akan merasa dihargai dalam belajarnya dan mengakibatkan siswa akan mempunyai ketagihan dalam belajar untuk mendapatkan pujian yang lebih baik lagi, dengan itu ketekunan siswa dalam belajar akan meningkat.

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Hasil belajar terbentuk dari dua kata yaitu “hasil” dan

“belajar”.³⁵ Pengertian hasil menunjukkan pada suatu perolehan setelah melakukan aktivitas. Pengertian belajar yaitu kegiatan yang dilakukan secara sadar guna untuk mengubah tingkah laku. Selanjutnya hasil belajar itu merupakan perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Hasil belajar tersebut dijadikan tolak ukur seberapa besarkah tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Peneliti menyimpulkan bahwa, hasil belajar dapat dijadikan sebagai tolak ukur seberapa besar pencapaian tujuan pembelajaran setelah materi yang diajarkan kepada siswa. Hasil belajar tersebut dapat diketahui apabila siswa sudah melakukan kegiatan belajar. Setelah melakukan kegiatan belajar, guru dapat mengetahui apakah siswa tersebut sudah ada perubahan apa belum. Tingkah lakunya ada perubahan apa tidak. Nilai yang didapatkan ada peningkatan apa tidak. Guru dapat mengetahuinya setelah siswa melakukan kegiatan belajar.

Keberhasilan belajar menurut supardi, adalah tahap pencapaian aktual yang ditampilkan dalam bentuk perilaku yang meliputi aspek kognitif, afektif maupun psikomotor dan dapat dilihat dalam bentuk kebiasaan, sikap dan penghargaan.³⁶ Hasil belajar pada dasarnya sebuah proses perubahan tingkah laku dari sebelumnya tidak tahu menjadi tahu, dari sebelumnya belum terampil. Guru di sini berperan sebagai fasilitator yang mana untuk mendapatkan suatu hasil belajar

³⁵ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar....*, hal. 44

³⁶ Supardi, *Penilaian Autentik*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2016), hal. 2

yang bagus di haruskan guru dapat menarik minat siswa untuk giat belajar. Dan dapat membangkitkan semangat belajar, selain itu membuat pembelajaran yang menyenangkan sehingga materi yang disampaikan kepada siswa dapat tercapai. Hasil belajar dalam hal ini adalah kemampuan yang dimiliki anak setelah ia melaksanakan pengalaman belajarnya.³⁷

Peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar merupakan proses dimana perubahan dapat ditampilkan dalam bentuk perilaku, seperti halnya perubahan pengetahuan, perubahan sikap, dan perubahan tingkah laku. Hasil belajar dapat diketahui apabila siswa yang belum paham terhadap materi yang diajarkan dapat menjadi paham, dari tidak tahu menjadi tahu, dari yang belum terampil menjadi terampil. Dari hal tersebut dapat dikatakan bahwa siswa sudah melakukan kegiatan belajar. Keberhasilan seorang siswa dalam belajar, ada peran seorang guru yang sangat aktif yaitu guru harus dapat menciptakan suasana belajar yang menarik. Guru harus dapat membuat kegiatan belajar menjadi aktif. Sehingga apa yang dipelajari dapat dipahami oleh siswa dengan mudah.

b. Tipe-Tipe Hasil Belajar

Tipe keberhasilan belajar menurut Taksonomi Bloom dikaitkan dengan tujuan belajar meliputi kognitif, afektif, dan psikomotor. Berikut ini akan diuraikan tipe keberhasilan belajar kognitif. Tipe keberhasilan belajar kognitif meliputi: hasil belajar pengetahuan terlihat dari kemampuan: mengetahui, tentang hal-hal yang khusus, peristilahan, fakta-fakta khusus,

³⁷ Yan Djoko Pieton, *Anakku Bisa Brilliant*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015), hal. 266

prinsip-prinsip, kaidah-kaidah, hasil belajar pemahaman terlihat dari kemampuan: siswa mampu menerjemahkan, menafsirkan, menentukan, memperkirakan, dan mengartikan, hasil belajar penerapan terlihat dari kemampuan, yaitu siswa mampu memecahkan masalah, membuat bagan, menggunakan istilah, hasil-hasil analisis terlihat pada siswa dalam bentuk kemampuan, yaitu siswa membedakan, menganalisis unsur-unsur, hubungan-hubungan, dan prinsip-prinsip, hasil belajar evaluasi dapat terlihat pada diri siswa sejumlah kemampuan.³⁸

Peneliti menyimpulkan bahwa, tipe keberhasilan belajar kognitif yang merupakan keberhasilan belajar siswa terhadap pemahaman suatu materi yang telah diajarkan oleh gurunya, sehingga siswa dapat menentukan, menerjemahkan, mengartikan suatu kata, dan dapat memecahkan masalah dengan sendiri. Siswa dapat membuat bagan sendiri. Siswa dapat dengan mudah membedakan sesuatu, hasil belajar yang dicapai oleh siswa melalui proses belajar optimal harus mempunyai ciri sebagai berikut: kepuasan dan kebanggaan yang dapat menimbulkan motivasi belajar intensif pada diri siswa, menambahkan keyakinan untuk kemampuan dirinya, hasil belajar yang diperoleh siswa secara keseluruhan mencakup ranah, afektif dan psikomotorik, kemampuan siswa untuk mengontrol, untuk menilai dan mengendalikan dirinya terutama dalam menilai hasil yang dicapainya maupun menilai dan mengendalikan proses dan usaha belajarnya.³⁹

Hasil belajar yang dicapai oleh siswa melalui proses belajar yang optimal yaitu hasil belajar harus dapat menimbulkan kepuasan dan kebanggaan dan dapat membangkitkan motivasi untuk terus

³⁸ Supardi, *Penilaian Autentik*, ... hal. 155

³⁹ Muh. Yusuf Mappede, *Pengaruh cara dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Programme Logic Controller Siswa kelas III*, Jurnal Medtek, Vol. 1, No. 2, 2009

belajar. Selanjutnya hasil belajar harus mampu membuat siswa untuk mempunyai keyakinan dan percaya diri bahwa dia mampu. Kemudian hasil belajar harus dapat memenuhi tiga ranah yaitu afektif, kognitif dan psikomotor. Dan hasil belajar harus mampu mengontrol dan mengendalikan siswa untuk meningkatkan hasil belajar dan meningkatkan motivasi untuk belajar lebih giat.

Teori pendidikan seiring perkembangan zaman, Krathwol dan para ahli memperbaiki taksonomi bloom agar sesuai dengan kemajuan zaman. Perubahan tersebut ada pada dimensi proses kognitif, yaitu mengingat (*remembering*), memahami (*understanding*), mengaplikasikan (*applying*), menganalisis (*analzing*), mengevaluasi (*evaluating*), dan mengkreasi (*creating*). Enam tingkatan inilah yang sering digunakan dalam merumuskan tujuan belajar yang dikenal dengan istilah C1 sampai dengan C6. Berikut ini tingkatan ranah kognitif dalam revisi taksonomi bloom; mengingat (*remembering*) C1, mengingat adalah mengambil pengetahuan yang relevan dari memori jangka panjang; memahami (*understanding*) C2, adalah mengkonstruksikan makna atau pengertian berdasarkan pengetahuan awal yang dimiliki, mengaitkan informasi yang baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki; mengaplikasikan (*applying*) C3, adalah mengaplikasikan prosedur untuk melakukan latihan atau memecahkan masalah yang berhubungan erat dengan pengetahuan prosedural; menganalisis (*analizing*) C4, adalah menguraikan suatu permasalahan atau obyek ke unsur-unsur penyusunannya dan keterkaitannya dengan struktur besarnya; mengevaluasi (*evaluating*) C5, adalah membuat pertimbangan atau penilaian berdasarkan kriteria dan standar yang ada; mengkreasi (*creating*) C6, adalah menempatkan elemen bersama-sama untuk membentuk satu kesatuan yang utuh atau fungsional.⁴⁰

Peneliti menyimpulkan bahwa, untuk menghasilkan siswa yang berkompeten, maka masing-masing individu hendaknya menguasai keenam tingkatan. Sehingga tujuan pendidikan dapat terlaksana

⁴⁰ Ramlan Efendi "Konsep Revisi Taksonomi Bloom dan Implementasinya pada Pelajaran Matematika". Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika. Vol. 2 No. 2 No. 1, 72

dengan baik. Yang pertama dari tingkatan tersebut yaitu mengingat, mengingat merupakan kegiatan yang menggali pengetahuan yang sudah lama tertanam didalam ingatannya atau yang disebut dengan ingatan jangka panjang, misalnya siswa dapat menyebutkan jumlah rakaat dari shalat tarawih. Yang kedua yaitu memahami, memahami merupakan suatu kegiatan mengaitkan pengetahuan yang didapat sebelumnya dengan pengetahuan yang baru didapat, dan dapat mengambil kesimpulan dari pengetahuan tersebut, misalnya siswa dapat menjelaskan perbedaan shalat tarawih dua rakaat dengan tarawih Yang empat rakaat yaitu mengaplikasikan, mengaplikasikan merupakan kegiatan pemecahan masalah yang dikaitkan dengan pengetahuan prosedural, misalnya siswa dapat menjelaskan bagaimana tata cara shalat tarawih. Yang keempat yaitu menganalisis, menganalisis merupakan suatu kegiatan yang dapat menguraikan pengetahuan yang didapat dan keterkaitan dengan tata susunannya, misalnya siswa dapat menghubungkan keutamaan shalat tarawih dalam kehidupan sehari-hari. Yang kelima yaitu mengevaluasi, mengevaluasi yaitu suatu kegiatan yang didalamnya terdapat pertimbangan atau penilaian terhadap sesuatu. Dan yang keenam yaitu mengkreasi, mengkreasi merupakan suatu kegiatan yang dapat menciptakan sesuatu.

4. Mata Pelajaran Fiqih

a. Pengertian fiqih

Fiqih secara kata bahasa adalah *al-fahm* (pemahaman).⁴¹ Pada awalnya kata fiqih digunakan untuk semua bentuk pemahaman atas al-Qur'an, hadist dan bahkan sejarah. Fiqih dapat didefinisikan sebagai pengetahuan tentang hukum-hukum syari'ah (agama) tentang perbuatan manusia yang digali atau ditemukan dari dalil-dalil terperinci. Fiqih juga disebut dengan ilmu atau pengetahuan, karena fiqih memang sebuah ilmu atau pengetahuan. Fiqih adalah mata pelajaran yang berkaitan tentang cara-cara pelaksanaan rukun islam serta pembiasaannya dalam kehidupan sehari-hari, selain itu fiqih juga mempelajari bagaimana cara menyeimbangkan hubungan manusia dengan Allah, manusia dengan manusia, dan manusia dengan lingkungannya.⁴² Selanjutnya pendekatan fungsional yaitu pendekatan yang dilakukan guru kepada siswa dengan cara memberikan pengalaman belajar tentang sesuatu yang dapat di manfaatkan siswa di masa depannya kelak. Fiqih merupakan sistem norma (aturan) yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, sesama manusia dan

⁴¹ Muhammad Rahmatullah, *Pembelajaran Fiqih*, (Kalimantan Barat: IAIN Pontianak, 2014), hal. 1

⁴² Imam Muslih dan Heri Mustakim, *Strategi Pendidik dalam Mengembangkan Metode Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Fiqih di Mi An-Nidzom Babadan Tengger Lor Kunjang Kediri*, Al-Ta'dib, Volume 4 Nomor 1 juli 2014

dengan makhluk lainnya. Aspek fiqih terletak pada kemampuan cara melaksanakan ibadah dan muamalah yang benar dan baik.⁴³

Peneliti menyimpulkan bahwa, fiqih merupakan pengetahuan yang menyangkut tentang hukum-hukum syariah, tentang perbuatan manusia, fiqih juga menyangkut tentang hubungan manusia dengan Allah, manusia dengan manusia dan manusia dengan lingkungannya. Hubungan manusia dengan Allah misalnya dalam kegiatan ibadah, yang mana ibadah merupakan suatu kegiatan yang digunakan untuk mendekatkan diri kepada Allah. Oleh karena itu mulai dari anak-anak sudah diajarkan bagaimana mendekatkan diri kepada Allah.

b. Pendekatan pembelajaran fiqih

Pendekatan yang dilakukan guru dalam mengajarkan materi fiqih antara lain: pendekatan rasional, pendekatan emosional, dan pendekatan fungsional.⁴⁴ Pendekatan rasional merupakan pendekatan yang dilakukan oleh guru kepada siswa yaitu dengan cara membimbing perkembangan berfikir siswa kearah yang lebih baik. Dalam hal ini peran guru yaitu memberikan pemahaman kepada siswa dalam memahami dan menerima kebenaran ajaran agama. Kemudian pendekatan emosional yaitu pendekatan yang dilakukan oleh guru terhadap siswa dengan melalui rangsangan berupa pujian, ejekan, berita, anjuran, perintah, dan memberikan

⁴³Nurhayani “Penerapan Metode simulasi dalam Pembelajaran Fiqih Ibadah Bagi Siswa di MTS YMPI SEI Tualang” Jurnal Ansiru Nomor 1 Volome 1, juni 2017

⁴⁴Hafsah, *Pembelajaran Fiqih*, (Bandung: Perdana Mulya Sarana, 2016), hal. 32

sikap peduli terhadap siswa sehingga siswa merasa senang dengan guru dan mau mengikuti pelajaran dengan baik.

c. Pengertian mata pelajaran fiqih

Teori yang membahas berkaitan dengan ibadah terutama menyangkut cara pelaksanaan rukun islam dan pembiasaannya dalam kehidupan sehari-hari merupakan pengertian Mata pelajaran fiqih .⁴⁵

Peneliti menyimpulkan bahwa, mata pelajaran fiqih yang mengajarkan tentang bagaimana cara mendekati diri kepada Allah SWT. Dengan melalui berbagai cara dapat dilakukan dengan mendirikan shalat. Dengan melalui mata pelajaran fiqih siswa dapat dengan mudah mempelajari bagaimana cara shalat dan siswa dapat belajar secara langsung untuk dijadikan kebiasaan dikehidupan sehari-hari.

d. Ketentuan shalat tarawih Pengertian dan hukum melaksanakan shalat tarawih. Shalat tarawih adalah shalat sunnah yang dikerjakan pada setiap malam bulan ramadan. Istilah berasal dari kata “raha” artinya istirahat”. Disebut demikian karena shalat ini dilakukan berkali-kali dan setelah salam beristirahat sejenak. Hukum melaksanakan shalat tarawih adalah sunnah muakkad atau shalat yang dianjurkan untuk dilaksanakan

⁴⁵ Siti Rusmayani, dkk “*Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Fiqih*” Edu Religia: Vol. 1 No. 1 januari-maret 2017

Waktu dan bilangan rakaat shalat tarawih. Waktu pelaksanaan shalat tarawih adalah antara shalat isya' sampai dengan terbit fajar pada malam bulan ramadan. Jumlah rakaat shalat tarawih terdapat perbedaan berdasarkan hadits-hadist rasulullah Saw, tetapi kaum muslimin pada umumnya mengerjakan shalat tarawih sebanyak 8 dan 20 rakaat. Cara mengerjakan shalat tarawih. Shalat tarawih pada umumnya dikerjakan dengan cara dua rakaat salam sampai genap jumlah rakaatnya. Selain itu ada juga yang mengerjakan shalat tarawih dengan cara empat rakaat diakiri salam sampai genap rakaatnya.

Keutamaan shalat tarawih yaitu pada malam pertama, orang mukmin terlepas dari dosa-dosanya seperti ketika dilahirkan oleh ibunya. Pada malam ke dua, Allah mengampuni dosa dirinya dan keuda orang tuanya bila mereka orang mukmin. Pada malam ketiga, malaikat memanggil dari bawah "Aarsy" mulailah beramal allah akan mnegampunimu dari dosa-dosa terdahulu. Pada malam ke empat, dia mendapatkan pahala seperti pahala orang membaca Taurat, Zabur, Injil dan A Qur'an. Pada malam ke lima, Allah memberinya seperti yang diberikan kepada orang yang salat di masjidil haram Mekkah, masjid Nabawi, Madinah, dan Masjidil Aqsa.⁴⁶

⁴⁶ Nurul hidayah, *Buku Guru Fikih pendekatan saintifik kurikulum 2013*, (Jakarta: Kementerian Agama, 2016), hal. 78

Lafal niat shalat tarawih dua rakaat

أَصَلِّيْ سُنَّةَ التَّرَاوِيْحِ رَكَعَتَيْنِ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ مَأْمُوْمًا لِلّٰهِ تَعَالَى

usholli sunnatattarawihi rak'ataini mustaqbilalqiblati ma-muman lillahi ta'aa. " Saya niat sholat tarawih dua rokaat dengan menghadap qiblat menjadi mamum karena Allah ta'ala"

B. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian Yang Dilakukan oleh Arina Choirun Nisa', dalam skripsinya yang berjudul "Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Peserta didik kelas III di MI Muhammadiyah 3 Kras, Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2017/2018". Dengan menggunakan rumusan masalah sebagai berikut: (1) Adakah pengaruh metode demonstrasi terhadap motivasi dan hasil belajar matematika peserta didik kelas III di MI Muhammadiyah 3 Kras?, (2) Adakah Pengaruh metode demonstrasi terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas III di MI Muhammadiyah 3 Kras?, (3) Adakah Pengaruh metode demonstrasi terhadap motivasi dan hasil belajar matematika peserta didik kelas III di MI Muhammadiyah 3 Kras?. Ada pengaruh yang signifikan, pengaruh metode demonstrasi terhadap motivasi belajar matematika peserta didik berdasarkan signifikansi $0,083 \geq 0,05$ hal ini menunjukkan adanya signifikan tinggi dalam hasil penelitian. Ada pengaruh yang signifikan, pengaruh penerapan metode demonstrasi terhadap hasil belajar matematika

peserta didik berdasarkan nilai taraf signifikan $0,100 \geq 0,05$ hal ini menunjukkan adanya signifikan tinggi dalam hasil belajar. Ada pengaruh yang signifikan, pengaruh penerapan metode demonstrasi terhadap motivasi dan hasil belajar matematika peserta didik berdasarkan nilai taraf signifikan $0,118 \geq 0,05$ hal ini menunjukkan adanya signifikan tinggi dalam hasil penelitian.

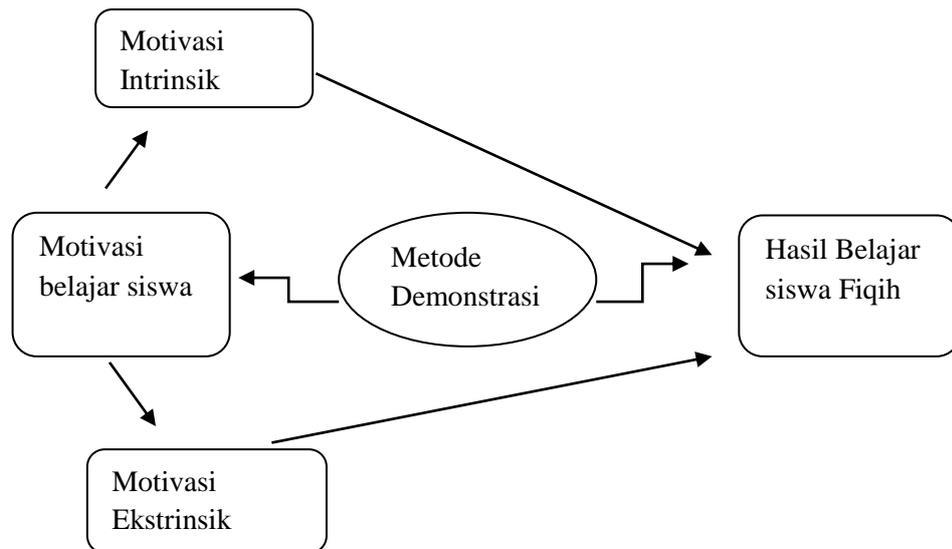
2. Penelitian yang dilakukan oleh ALISMAN dalam skripsinya yang berjudul “ Pengaruh Metode Demonstrasi dalam pembelajaran Tematik selalu berhemat energi terhadap Hasil Belajar peserta didik pada siswa kelas IV MI SIOMPU Kabupaten Buton Selatan sulawesi Tenggara”. Dengan menggunakan rumusan masalah sebagai berikut:
(1) Bagaimanakah metode demonstrasi dalam pembelajaran tematik selalu berhemat energi dikelas IV MI Siompu Kabupaten buton selatan Sulawesi Tenggara?, (2) Bagaimanakah hasil belajar peserta didik dengan menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran tematik selalu berhemat energi dikelas IV MI Siompu Kabupaten buton selatan Sulawesi Tenggara?, (3) Apakah terdapat pengaruh metode demonstrasi terhadap hasil belajar dalam pembelajaran tematik selalu berhemat energi dikelas IV MI Siompu Kabupaten buton selatan Sulawesi Tenggara?, dari rumusan masalah tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pada kategori sedang yaitu, hasil analisis kategori, metode demonstrasi dalam pembelajaran Tematik menunjukkan bahwa sebanyak 3 siswa berada pada kategori rendah

dengan presentase sebesar 16%, selanjutnya sebanyak 14 siswa berada pada kategori sedang dengan presentase sebesar 10%, sedangkan dalam kategori hasil belajar peserta didik bawaha sebanyak 4 siswa berada pada kategori rendah dengan presentase sebesar 21%, selanjutnya sebanyak 12 siswa berada pada kategori sedang dengan presentase sebesar 63% dan 3 siswa berada pada kategori tinggi dengan presentase sebesar 16%.

3. Penelitian yang dilakukan oleh ISMIATI dalam skripsinya yang berjudul “pengaruh penggunaan metode pembelajaran demonstrasi terhadap motivasi belajar sains pada siswa SD Negeri III Tanrutedong Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sindenreng Rappang”. Dengan menggunakan rumusan masalah. (1) Bagaimanakah gambaran penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran sains pada siswa SD Negeri III Tanrutedong?. (2) bagaimanakah angket motivasi belajar sains siswa sebelum dan setelah penggunaan metode demonstrasi pada siswa SD Negeri III Tanrutedong?. (3) apakah penggunaan penggunaan metode demonstrasi berpengaruh terhadap motivasi belajar sains antara yang diajar melalui penggunaan metode demonstrasi dan tidak pada siswa SD Negeri III Tanrutedong?. Dari rumusan masalah tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol pada semua indikator motivasi. Dengan perolehan hasil rata-rata 80,17 untuk kelompok kontrol dan 81, 70 untuk kelompok eksperimen. Sehingga

metode demonstrasi dapat mempengaruhi tingkat motivasi belajar sains siswa di SD Negeri III Tanrutedong.

C. Kerangka Konseptual



Gambar 2.2 Pengaruh metode demonstrasi terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih

Metode demonstrasi berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, metode demonstrasi berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, dan metode demonstrasi mempunyai pengaruh secara bersama-sama antara motivasi belajar dan hasil belajar siswa.

